

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan mengenai hasil penelitian yang di dalamnya akan mengkaji terkait deskripsi data dan temuan penelitian. Kedua hal tersebut akan dibahas di bawah ini.

A. Deskripsi Data

Data penelitian ini diambil pada tanggal 23 September 2020. Data dalam penelitian diperoleh dari teks eksposisi karya siswa kelas VIII C. Peneliti mengambil sampel secara acak karya tulis siswa yang ditemukan yang dianggap banyak ditemukan kesalahan struktur kalimat. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang mengampu di kelas yang bersangkutan. Wawancara ini dilakukan untuk mencari data terkait faktor penyebab kesalahan struktur kalimat siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan struktur kalimat dalam teks eksposisi karya siswa kelas VIII C MTs Al Maarif Tulungagung. Berdasarkan data penelitian, ditemukan bahwa dalam teks eksposisi karya siswa kelas VIII C MTs Al Maarif Tulungagung belum menggunakan penyusunan struktur kalimat secara baik dan benar. Melalui analisis kesalahan penggunaan tanda baca dalam teks eksposisi siswa inilah, akan ditemukan data yang berkaitan dengan kesalahan struktur kalimat dan faktor penyebab kesalahan sebagaimana yang di maksud dalam penelitian ini. Dari hasil pengumpulan data ditemukan bahwa kesalahan penyusunan struktur kalimat dalam teks eksposisi karya siswa VIII C MTs Al Maarif Tulungagung

terdapat kalimat tidak bersubjek, kalimat tidak berpredikat, kalimat tidak memiliki objek, kalimat tanpa pelengkap, dan kalimat tanpa keterangan.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian merupakan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan masalah yang ada pada pembahasan skripsi ini. Setelah peneliti menganalisis data berupa teks eksposisi karya siswa MTs Al Maarif Tulungagung dapat dikemukakan temuan penelitian sebagai berikut.

1. Kesalahan Unsur Subjek dalam Teks Eksposisi Karya Siswa Kelas VIII C MTs Al Maarif Tulungagung

Berdasarkan data yang diperoleh dari analisis data pada teks eksposisi karya siswa, ditemukan kesalahan struktur kalimat berupa subjek dalam teks eksposisi karya siswa kelas VIII C MTs Al Maarif Tulungagung. Subjek adalah unsur utama yang menentukan kejelasan makna kalimat. Penempatan subjek yang tidak tepat dapat mengubah makna kalimat (Widjono, 2008: 149). Subjek adalah unsur yang berfungsi sebagai pokok pembicaraan dalam suatu kalimat yang fungsinya untuk menandai apa yang dinyatakan. Berikut ini pemaparan kesalahan struktur kalimat subjek yang terdapat dalam teks eksposisi karya siswa kelas VIII C MTs Al Maarif Tulungagung.

(1) Disana menyediakan berbagai fasilitas seperti tempat oleh-oleh
Ket P O Ket

(2) Jika tidak menjaga hutan maka tidak bisa hidup karena akan kehabisan
P O Pel

oksigen.

Pada kalimat (1)– (2) terjadi kesalahan yang dilakukan oleh siswa kelas VIII C Mts Al maarif Tulungagung. Kalimat tersebut tidak terdapat unsur subjek, kalimat satu diawali dengan kata keterangan dan kalimat dua diawali dengan predikat. Subjek merupakan salah satu fungsi dalam kalimat yang merupakan bagian klausa yang menjadi pokok kalimat. Subjek dapat berupa kata benda (*nomina*), kelompok kata benda (*frasa nomina*), atau klausa. Selain itu, subjek dapat dicari dengan menggunakan kata tanya siapa atau apa. Kata tanya siapa digunakan untuk mencari subjek berupa orang atau sesuatu yang bernyawa, sedangkan kata tanya apa digunakan untuk mencari subjek yang berupa orang atau sesuatu yang tidak bernyawa (Susangka, 2014: 21). Oleh sebab itu subjek dalam sebuah kalimat kedudukannya sangat penting.

2. Kesalahan Unsur Predikat dalam Teks Eksposisi Karya Siswa Kelas VIII C MTs Al Maarif Tulungagung.

Berdasarkan data yang diperoleh dari analisis data pada teks eksposisi karya siswa, ditemukan kesalahan struktur kalimat berupa predikat dalam teks eksposisi karya siswa kelas VIII C MTsAl Maarif Tulungagung. Predikat adalah bagian dari klausa yang memberikan informasi tentang subjek. Sebagian besar predikat berupa kata kerja atau frasa kerja, letaknya ada di antara subjek dengan objek (Effendi, dkk 2015: 224). Predikat adalah bagian kalimat yang menandai apa yang dikatakan oleh subjek. Secara umum predikat merupakan kata kerja karena memberitahu bagian kalimat yang melakukan perbuatan. Berikut ini pemaparan kesalahan struktur

Pada kalimat (7), terdapat kesalahan dalam penyusunan struktur kalimat. Kalimat tersebut kurang tepat karena tidak ada unsur objek yang melengkapi subjek dan predikat. Sedangkan pada kalimat (8), tidak terdapat unsur objek dalam susunan kalimat. Akan tetapi unsur objek dalam sebuah kalimat bersifat manasuka jadi boleh ada atau boleh juga tidak. Pada kalimat (9), terdapat kesalahan dalam penyusunan struktur kalimat. Kalimat tersebut kurang tepat, karena tidak ada unsur objek yang melengkapi subjek dan predikat. Sedangkan pada kalimat (10)–(11)–(12) tidak terdapat unsur objek dalam susunan kalimat. Namun, unsur objek dalam sebuah kalimat bersifat manasuka jadi boleh ada atau boleh juga tidak. Pada kalimat (13)–(14), terdapat kesalahan dalam penyusunan struktur kalimat. Kalimat tersebut kurang tepat, karena tidak ada unsur objek yang melengkapi subjek dan predikat.

Objek merupakan salah satu fungsi di dalam kalimat yang kehadirannya bergantung pada jenis predikatnya. Objek biasanya berupa nomina, rasa nominal, atau klausal yang selalu muncul di sebelah kanan predikat yang berupa kata kerja transitif (*verbal transitif*). Jika predikat bukan berupa verba transitif, objek tidak hadir (tidak muncul) di dalam kalimat tersebut. Kehadiran fungsi objek pada kalimat tersebut disebabkan bentuk predikat dalam kalimat itu berupa kata kerja transitif, yaitu menghadirkan, menghadiri, dan mengatakan.

4. Kesalahan Unsur Pelengkap dalam Teks Eksposisi Karya Siswa Kelas VIII C MTs Al Maarif Tulungagung

Berdasarkan data yang diperoleh dari analisis data pada teks eksposisi karya siswa, ditemukan kesalahan struktur kalimat berupa pelengkap dalam teks eksposisi karya siswa kelas VIII C MTs Al Maarif Tulungagung. pelengkap adalah bagian dari klausa yang mengikuti atau melengkapi predikat sehingga sebuah klausa menjadi pelengkap. Pelengkap terletak di sebelah kanan predikat. Pelengkap selalu mengikuti predikat sehingga klausa menjadi pelengkap. Letaknya selalu disebelah kanan presikat (Effendi, dkk 2015: 224). Pelengkap adalah bagian kalimat yang melengkapi predikat, pelengkap biasanya terletak dibelakang predikat yang berupa verbal. Namun, unsur pelengkap dalam sebuah kalimat bersifat manasuka jadi boleh ada atau boleh juga tidak (Maelino:2003). Berikut ini pemaparan kesalahan struktur kalimat pelengkap yang terdapat dalam teks eksposisi karya siswa kelas VIII C MTs Al Maarif Tulungagung.

(1) Telaga sarangan adalah salah satu wisata di daerah magetan.

S P O Ket

(2) Sate menjadi salah satu makanan di Indonesia.

S P O Ket

(3) Kayu ditebangi digunakan untuk perabotan.

S P O

(4) Disana banyak pemancing yang memancing ikan.

Ket S O

(5) Jahe biasanya digunakan untuk campuran masakan.

S P O

frasa verbal, dan adjektiva atau frasa adjektival. Posisi pelengkap dapat terletak di sebelah kanan predikat. Jika predikat berupa kata kerja transitif, pelengkap terletak di sebelah kanan objek. Namun, jika predikat bukan berupa kata kerja transitif, mungkin berupa kata kerja intransitif atau berupa kata kerja pasif, pelengkap terletak langsung di sebelah kanan predikat.

5. Kesalahan Unsur Kalimat Keterangan dalam Teks Eksposisi Karya Siswa Kelas VIII C MTs Al Maarif Tulungagung

Berdasarkan data yang diperoleh dari analisis data pada teks eksposisi karya siswa, ditemukan kesalahan struktur kalimat berupa keterangan dalam teks eksposisi karya siswa kelas VIII C MTs Al Maarif Tulungagung. Keterangan adalah bagian dari klausa yang menjelaskan jenis tindakan yang dinyatakan oleh predikat. Keterangan lebih luwes dalam arti bahwa ia dapat menempati posisi awal, tengah, dan akhir klausa. Keterangan letaknya luwes atau fleksibel dalam arti dapat menempati posisi awal kalimat, tengah kalimat, atau pada akhir kalimat (Effendi, dkk 2015: 225). Keterangan merupakan unsur kalimat yang posisinya tidak terikat (adanya kebebasan), keterangan dapat bermacam-macam yang ditentukan berdasarkan makna unsur-unsurnya. Namun, unsur keterangan dalam sebuah kalimat bersifat manasuka jadi boleh ada atau boleh juga tidak (Maelino, 21:2003). Berikut ini pemaparan kesalahan struktur kalimat keterangan yang terdapat dalam teks eksposisi karya siswa kelas VIII C MTs Al Maarif Tulungagung.

(1) Jahe termasuk dalam kategori apotek hidup yang direkomendasikan
S P O pel

untuk ditanam.

- (2) Ayam lodho rasanya sedikit pedas aromanya sangat khas perpaduan santan dan rempah.
S P Pel
- (3) Pemerintah ingin mengembangkan pemanfaatan energi yang ramah lingkungan dan murah.
S P O Pel
- (4) Tanah longsor adalah peristiwa terjadinya gerakan tanah yang terjadinya karena ada pergerakan.
S P O Pel
- (5) Membuang sampah sembarangan merupakan hal yang tidak baik membuang sampah juga sebaiknya tidak dapat di contoh orang-orang.
Pel P O
S
- (6) Tanah dapat bergerak dan mengakibatkan lempeng bawah membuat permukaan menjadi tergeser.
S P O
Pel
- (7) Apabila kita tidak dapat merawat alam kita akan merasakan akibatnya.
S P O Pel
- (8) Transportasi merupakan perpindahnya alat kendaraan dari tempat satu ke tempat yang lain.
S P O Pel
- (9) Sampah organik adalah sampah yang terurai oleh organisme contohnya dedaunan.
S P O Pel
- (10) Dalam tarian ini penari menari sambil memainkan kendang sebagai atribut Penarinya.
S P O
Pel

Pada kalimat (1)– (2), tidak terdapat keterangan dalam susunan kalimat.

Kalimat tersebut kurang tepat, karena tidak ada unsur keterangan yang

melengkapi subjek dan predikat. Pada kalimat (3)–(4), tidak terdapat keterangan dalam susunan kalimat. Kalimat tersebut kurang tepat, karena tidak ada unsur keterangan yang melengkapi subjek dan predikat. Pada kalimat (5), tidak terdapat keterangan dalam susunan kalimat. Kalimat tersebut kurang tepat, karena tidak ada unsur keterangan yang melengkapi subjek dan predikat. Pada kalimat (6)–(7), tidak terdapat unsur pelengkap dalam susunan kalimat. Pada kalimat (8), tidak terdapat unsur pelengkap dalam susunan kalimat. Sedangkan Pada kalimat (9)–(10), tidak terdapat unsur pelengkap dalam susunan kalimat. Namun, unsur keterangan dalam sebuah kalimat bersifat manasuka jadi boleh ada atau boleh juga tidak.

Keterangan adalah unsur kalimat yang kehadirannya bersifat tidak wajib (*oposional*). Keterangan dapat berupa nomina (*frasa nominal*), frasa numeral, berupa frasa preposisional, atau berupa adverbia. Nomina atau frasa nominal yang dapat menduduki fungsi keterangan biasanya berupa nomina temporal atau nomina yang menyatakan waktu. Selain itu, keterangan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu keterangan wajib (wajib hadir atau wajib muncul dalam kalimat) dan keterangan manasuka. Keterangan wajib merupakan bagian dari predikat, sedangkan keterangan manasuka bukan bagian dari predikat. Keterangan manasuka merupakan keterangan yang sejajar dengan subjek dan predikat.

6. Hasil Wawancara Kepada Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Berikut ini hasil wawancara pada instrumen penelitian yang dilakukan kepada guru bahasa Indonesia MTs Al Maarif Tulungagung. Persiapan siswa dalam pembelajaran teks eksposisi sebagian besar terpengaruh oleh siswa yang malas belajar. Persiapan belajar kelas VIII C sebenarnya sudah baik. Meskipun demikian, mereka sering terpengaruh dengan ajakan teman tidak memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Akibatnya suasana di kelas menjadi susah untuk terkondisikan.

Pertanyaan : Bagaimana pendapat Bapak mengenai persiapan siswa dalam proses pembelajaran membuat teks eksposisi?

Jawaban : “kalau untuk kelas VIII C persiapan mereka untuk belajar sebenarnya sudah baik, hanya saja sebagian besar dari mereka masih sering terpengaruh dengan temanya, hal itu yang membuat siswa kelas VIII C susah untuk dikondisikan.”

Pemahaman siswa mengenai struktur kalimat masih kurang karena kebanyakan siswa menyepelekan hal tersebut. Mereka menganggap bahwa struktur kalimat itu mudah karena sudah dipelajari sejak sekolah dasar. Akan tetapi mereka tidak menyadari bahwa sebenarnya struktur kalimat dalam membuat karangan itu penting, karena struktur kalimat mempengaruhi keterbacaan dalam kalimat tersebut. Kebanyakan siswa dalam mengerjakan tugas asal-asalan saja yang penting mereka sudah memenuhi kewajiban untuk mengerjakan masalah benar salah itu tidak dipikirkan.

Pertanyaan : Bagaimana pemahaman siswa terhadap penyusunan struktur kalimat dalam membuat teks eksposisi?

Jawaban : “Ada yang paham ada yang belum, struktur kalimat dalam bahasa Indonesia sudah dipelajari dari sekolah tingkat dasar. Akan tetapi semakin tinggi jenjangnya kriterianya berbeda dalam menyusun struktur kalimat.”

“Sebenarnya siswa jarang sekali memperhatikan struktur dalam menyusun sebuah kalimat, bagi mereka yang terpenting sudah mengumpulkan itu sudah mengugurkan kewajiban. Mereka tidak mau tau hasilnya itu sudah sesuai dengan yang diharapkan apa belum itu mereka tidak mau tau.”

“Saya juga sering mengingatkan kalau mengerjakan itu jangan suka asal, tapi tetap saja nama juga anak-anak. Selain itu siswa juga sering asal kalau mengerjakan. Siswa menganggap hal ini sepele tapi penting sebenarnya. Yang sering itu subjeknya tidak jelas dalam kalimat tersebut. Saya sering memberi peringatan akhirnya mulai terbiasa”.

Metode pembelajaran pada materi teks eksposisi masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dengan siswa. Namun, kebanyakan siswa malu untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Hal itu mempengaruhi pembelajaran siswa dalam membuat karya.

Pertanyaan : Seperti apa metode pembelajaran tentang materi teks eksposisi?

Jawaban : “metode yang saya gunakan ceramah dan tanya jawab kepada siswa, saya jelaskan dulu setelah itu saya beri pertanyaan. Jika ada yang belum dipahami saya beri kesempatan bertanya.”

Motivasi belajar yang kurang, siswa kebanyakan malu bertanya kepada guru. Hal itu yang membuat siswa kurang memahami materi dan tugas yang disampaikan. Akhirnya siswa dalam mengerjakan banyak yang asal-asalan dan banyak kesalahan.

Pertanyaan : Apakah Bapak sudah memberikan motivasi kepada siswa untuk bertanya apabila mereka mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran membuat teks eksposisi?

Jawaban : “sudah, akan tetapi saat diberi kesempatan terkadang siswa merasa malu bertanya mengenai apa yang belum dipahami. Siswa sering merasa bahwa dirinya sendiri sudah benar dalam mengerjakan, tetapi kenyataannya saat menulis karya teks eksposisi masih saja banyak yang salah dan banyak yang mengerjakan asal-asalan asalkan mengumpulkan.”

Penyebab kesalahan struktur terjadi karena siswa malu untuk bertanya.

Hal itu yang membuat siswa banyak kesalahan struktur. Dari malu bertanya kepada guru dan mengerjakan yang asal-asalan yang terpenting sudah mengumpulkan tugas yang diberikan.

Pertanyaan : Apa sajakah penyebab kesalahan penyusunan struktur kalimat dalam menulis teks eksposisi?

Jawaban : “siswa biasanya malu bertanya apabila masih ada materi yang belum dipahami, siswa juga kurang respon terhadap materi, selain itu siswa diam saat diberi kesempatan untuk bertanya”

Berdasarkan data wawancara yang sudah dipaparkan di atas, peneliti menemukan beberapa faktor penyebab kesalahan struktur kalimat pada teks eksposisi karya siswa kelas VIII C MTs Al Maarif Tulungagung. Siswa sering merasa bahwa dirinya paham mengenai materi yang sudah di sampaikan. Siswa merasa malu untuk bertanya ketika ada kesulitan sehingga guru menganggap mereka sudah bisa. Akan tetapi kenyataannya saat menulis secara langsung masih saja ada yang salah.